

Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung

Usman¹, Ismawati², Andri Gunanta³

1. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa
2. Ekonomi Pembangunan, Universitas Samawa

Email :

usman@universitas-samawa.ac.id
ismawati@universitas-samawa.ac.id
andri.gunanta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Labangka. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dengan empat indikator penilaian, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah pengurus program kelompok usaha bersama (KUBE) dan petani jagung anggota kelompok usaha bersama yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan sumber sekunder adalah Kantor Desa Labangka dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Labangka untuk mendapatkan data berupa dokumen dan arsip terkait objek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) belum efektif dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Labangka. Hal tersebut dapat dilihat dari keempat indikator yang telah dijelaskan, hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik, yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Sedangkan dua indikator lainnya, yaitu tujuan program dan pemantauan program belum berjalan secara efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Kelompok Usaha Bersama, Pendapatan.

PENDAHULUAN

Pertanian adalah suatu kegiatan terpadu dan melibatkan semua aspek, mulai aspek hulu yang meliputi penyediaan sarana produksi, kegiatan pengkajian, pengelolaan informasi, upaya budidaya dan kegiatan pasca panen hingga kegiatan hilir berbentuk pemasaran. Seluruh rangkaian tersebut berada proses sosial yang telah melembaga di masyarakat maupun menjadi sebuah kegiatan organisasi dalam kelembagaan kelompok tani.

Untuk mengembangkan program pertanian yang tangguh dan berkelanjutan dibutuhkan kelembagaan yang kuat, dalam hal ini adalah kelembagaan kelompok

tani sebagai wadah pelaksanaan pembangunan pertanian. Fungsi dan peran serta manfaat kelompok tani sangatlah penting dalam proses pembangunan pertanian secara keseluruhan. Selain sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama, Kelompok tani juga menjadi unit produksi dan penyedia sarana prasarana produksi pertanian. Tidak kalah penting dalam kelompok tani juga menjadi wadah pengolahan dan pemasaran sehingga peran sebagai unit jasa penunjang juga terpenuhi.

Munculnya gagasan tentang pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendekatan kelompok usaha bersama didasarkan pada suatu pemikiran bahwa setiap orang memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi ini sifatnya sangat beragam, ada potensi yang dapat berkembang secara individual tanpa bantuan atau campur tangan orang lain dan ada juga potensi yang berkembang dengan bantuan atau pertolongan orang lain atau melalui pendekatan kelompok.

Ditinjau dari proses pembinaan dan proses pendampingan, pendekatan kelompok dalam proses pemberdayaan lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pendekatan individual baik dari segi biaya, tenaga maupun waktu. Selain itu, diantara mereka dapat saling membantu antara satu dengan orang lain. Kelompok akan menjadi media pertemuan, tempat berkumpul dan curhat di antara anggota. Didasarkan pada pendekatan kelompok, maka proses pemberdayaan kelompok usaha bersama berlangsung di antara, oleh dan untuk anggota kelompok usaha bersama itu sendiri.

Layaknya masyarakat agraris lainnya, mata pencarian masyarakat Desa Labangka adalah berasal dari sektor pertanian. Namun, kegiatan pertanian yang mereka jalankan terkadang menemui kendala dalam pelaksanaannya. Persoalan yang dihadapi oleh petani Desa Labangka adalah sebagian besar petani tidak memiliki modal. Karena keterbatasan tersebut, biasanya mereka meminta bantuan dari pihak lain. Sebagian besar bantuan berasal dari pihak pemerintah, oleh karena itu pengelolaan bantuan tersebut dihimpun melalui kelompok tani.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka di Desa Labangka dibentuk kelompok usaha bersama (KUBE). Program kelompok usaha bersama merupakan gagasan yang dapat memberikan pemberdayaan bagi masyarakat dengan meningkatkan kualitas hidup khususnya anggota. Program kelompok usaha bersama dilaksanakan langsung di masyarakat dengan pedoman dari pemerintah dan sesuai dengan kegiatan pendidikan non formal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program bantuan modal usaha.

Untuk mengukur efektivitas kelompok usaha bersama dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Ketetapan sasaran, yaitu apakah program kelompok usaha bersama ini sudah tepat sasaran dilihat dari anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut. Sosialisasi program yang dilakukan oleh pihak pemerintah terhadap kelompok usaha bersama. Tujuan program berkaitan dengan sejauh mana hasil nyata program dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Terakhir pemantauan program sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pelaksanaan Program Kelompok Usaha**

Bersama (KUBE) Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Jagung di Desa Labangka”.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas Program

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Sesuatu disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Menurut Handayani (1995), efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya (Kurniawan, 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh manajemen dapat mencapai target yang telah ditentukan (kuantitas, kualitas dan waktu). Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Sumber daya yang dimaksud meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah hal yang sederhana, karena efektivitas dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Artinya, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan dan sasaran yang diharapkan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Budiani (2007), kriteria mengenai efektivitas pencapaian tujuan suatu organisasi dapat diukur menggunakan pendekatan sebagai berikut.

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.
3. Tujuan program, Yaitu sejauhmana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok usaha bersama (KUBE) adalah salah satu program unggulan Kementerian Sosial dalam rangka mengentaskan kemiskinan. KUBE merupakan

salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat/ keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar (pangan, sandang, air bersih, kesehatan dan pendidikan).

Kelompok usaha bersama (KUBE) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dengan strategi penguatan kelompok, pemberian bantuan stimulan usaha dan pendampingan oleh Direktorat Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan dan Direktorat Penanggulangan Perdesaan, serta diperuntukan bagi pengentasan kemiskinan peserta PKH yang masih dalam masa transisi (status KSM-Keluarga Sangat Miskin).

Secara operasional usaha, program kelompok usaha bersama (KUBE) dilaksanakan secara kelompok dengan jumlah 10 anggota. Adapun kriteria anggota penerima bantuan program KUBE yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Sosial RI No. 146/HUK/2013 adalah fakir miskin dan orang tidak mampu dengan indikator sebagai berikut.

1. Keluarga fakir miskin yang mempunyai pendapatan dibawah Rp. 500.000,- perbulan,
2. Warga masyarakat yang berdomisili tetap,
3. Berusia 17 tahun dan maksimal 50 tahu,
4. Menyatakan kesedian dalam kelompok, dan
5. Memiliki potensi dan keterampilan dibidang usaha ekonomi tertentu.

Program KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraaannya. Melalui program KUBE, mereka dapat dibantu untuk memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Mankiw (2000), pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*), yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan.

Soekartawi (2006) menjelaskan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan meningkatnya pendapatan, maka barang yang akan dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut juga ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum ada peningkatan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah

kualitas yang kurang baik, tetapi setelah adanya peningkatan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Pendapatan perkapita masyarakat adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk. Tingkat pendapatan masyarakat sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan serta maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Adapun pendapatan masyarakat atau rumah tangga diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

1. Dari upah dan gaji yang terima sebagai ganti tenaga kerja

Bagi rumah tangga yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Perbedaan pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja dan dari perbedaan jenis pekerjaan.

2. Dari hak milik seperti modal dan tanah

Pada sektor pertanian, besarnya pendapatan rumah tangga dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola tanam, serta teknologi yang diterapkan. Sedangkan pada sektor non-pertanian pendapatan rumah tangga ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi.

3. Dari pemerintah.

Pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara substansial, tetapi tidak secara eksklusif ditujukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri dengan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2014). Variabel mandiri yang dimaksud adalah efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Labangka.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian berbentuk dokumen yang diperoleh dari informan dan lembaga terkait (Sugiyono, 2014). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan penelitian, yaitu pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) dan petani jagung di Desa Labangka.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara kepada informan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen tertulis lainnya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini, yaitu Kantor Desa Labangka dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Labangka.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara (*Interview*)

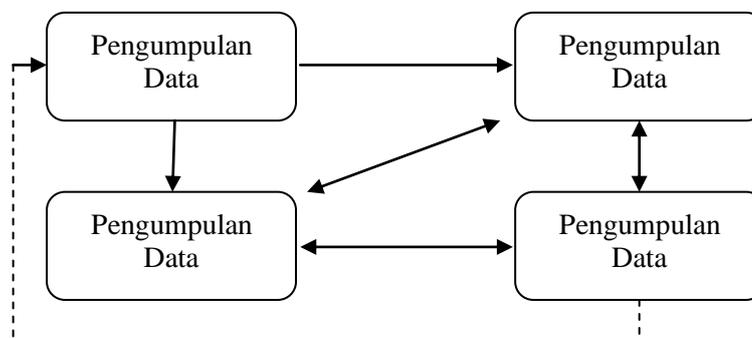
Menurut Sugiyono (2014), wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada ketua pengurus kelompok usaha bersama (KUBE) dan anggota kelompok dengan menggunakan wawancara terstruktur atau menggunakan instrumen sebagai pedoman wawancara.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2014), dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai penelitian berupa dokumen atau arsip yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkait dan *website* publikasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles & Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992), analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data kualitatif Miles dan Huberman dapat dilihat pada bagan berikut.

Gambar 1. Model Analisis Data Kualitatif

Sumber: Miles dan Huberman (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program kelompok usaha bersama (KUBE) dalam meningkatkan pendapatan petani jagung di Desa Labangka. Penilaian efektivitas suatu program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut, karena efektivitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Program dan kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan.

Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dengan empat indikator penilaian, yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program (Budiani, 2007). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ketepatan Sasaran

Kriteria anggota penerima bantuan program KUBE yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Sosial RI No.146/HUK/2013 adalah fakir miskin dan orang tidak mampu dengan penghasilan dibawah Rp. 500.000,- perbulan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai ketepatan sasaran menunjukkan bahwa kelompok usaha bersama di Desa Labangka sudah tepat sasaran. Masyarakat yang menjadi anggota kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka merupakan masyarakat yang berpenghasilan di bawah Rp. 500.000,- perbulan. Hasil tersebut membuktikan bahwa sasaran penerima bantuan program KUBE telah tepat karena masyarakat penerima bantuan adalah masyarakat yang keadaan ekonominya masih sangat rendah.

2. Sosialisasi Program

Peran penyelenggara program sangat penting, salah satunya adalah sosialisasi dari penyelenggara program kepada masyarakat terutama pelaksana program sehingga informasi tentang pelaksanaan program dapat tersampaikan dengan jelas. Informasi tentang program sangat penting untuk disampaikan kepada sasaran sehingga program akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti mengenai sosialisasi program menunjukkan bahwa pendamping penyuluh sudah maksimal dalam menyampaikan informasi kepada anggota kelompok usaha bersama di Desa Labangka. Sosialisasi tersebut diupayakan untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang program yang dijalankan, pelatihan yang diadakan juga sangat bermanfaat bagi anggota sehingga anggota dapat lebih baik lagi dalam bertani jagung.

3. Tujuan Program

Pemberian bantuan program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial untuk mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa pemberian bantuan kepada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka belum berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hasil itu dapat dilihat dari jumlah

pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan berada pada tingkatan yang sama. Hal tersebut dipengaruhi beberapa permasalahan, antara lain bantuan berupa benih yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan serta jumlah mesin pertanian yang diberikan terbatas dan tidak merata.

4. Pemantauan Program

Pemantuan program diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah adanya program sebagai bentuk perhatian terhadap program. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa Dinas Pertanian dan Pendamping Penyuluhan hanya sebatas mensosialisasikan program tanpa dilanjutkan dengan pemantauan saat program berjalan. Peran pendamping sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok usaha bersama (KUBE) untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di lapangan. Jika dilihat dari kondisi yang ada di lapangan, program ini dalam pelaksanaannya belum dapat mensejahterakan masyarakat karena hingga saat ini pendapatan masyarakat masih berada pada tingkatan yang sama dengan sebelum adanya program, bahkan menimbulkan permasalahan baru yang menjadikan masyarakat belum dapat mandiri sepenuhnya.

Berdasarkan empat indikator efektivitas program kelompok usaha bersama tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka dapat diartikan belum terlaksana secara efektif. Dari keempat indikator yang telah dijelaskan, hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik, yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Sasaran penerima bantuan program KUBE di Desa Labangka telah tepat karena masyarakat penerima bantuan adalah masyarakat yang keadaan ekonominya masih sangat rendah di bawah Rp. 500.000,- perbulan dan sosialisasi mengenai program sudah maksimal dilakukan oleh pelaksana program sehingga informasi program dapat tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Sedangkan permasalahan yang terjadi pada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka yang menyebabkan pelaksanaan program KUBE tersebut kurang efektif, yaitu tidak adanya pemantauan terhadap pelaksanaan program KUBE dari dinas terkait dan ketidak sesuaian antara permintaan bantuan dengan realisasinya serta ketidak merataan bantuan yang diberikan.

Pembahasan

Kelompok usaha bersama merupakan media dan sekaligus metode dalam pemberdayaan sosial keluarga miskin untuk menciptakan kesejahteraan sosial. melalui program kelompok usaha bersama (KUBE) petani jagung diarahkan untuk dapat berinteraksi sosial dan saling peduli satu sama lain dalam memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan ekonomi dengan tujuan untuk mengetaskan kemiskinan khususnya yang ada di Desa Labangka.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari keempat indikator yang telah dijelaskan, hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik, yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Sasaran penerima bantuan program KUBE di Desa Labangka telah tepat karena masyarakat penerima bantuan adalah masyarakat yang keadaan ekonominya masih sangat rendah di bawah Rp. 500.000,- perbulan dan sosialisasi mengenai program sudah maksimal

dilakukan oleh pelaksana program sehingga informasi program dapat tersampaikan dengan jelas kepada masyarakat.

Bentuk bantuan yang diberikan kepada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka adalah berupa pemberian benih jagung yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok untuk dijadikan modal bertani. Selain itu, bantuan yang diberikan juga berupa *hand traktor*, *corn seeder*, dan mesin penggiling jagung. Namun, timbul beberapa permasalahan, diantaranya adalah ketidaksesuaian antara kebutuhan yang diminta dengan realisasi bantuan yang diberikan sehingga bantuan yang diberikan tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Permasalahan yang terjadi adalah bantuan benih jagung yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga menyebabkan anggota kelompok mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli benih lainnya. Permasalahan lain juga terjadi pada bantuan mesin pertanian, dimana jumlah mesin pertanian yang diberikan terbatas dan tidak merata serta kapasitas mesin yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga apabila mesin tersebut digunakan akan memperlambat proses pertanian karena memakan waktu yang cukup lama. Anggota kelompok lebih memilih menyewa mesin lain sesuai yang mereka butuhkan dengan biaya sendiri. Hal tersebut mengakibatkan biaya produksi yang mereka keluarkan meningkat sehingga berdampak pada berkurangnya pendapatan yang mereka terima.

Berbagai permasalahan yang terjadi pada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka tersebut disebabkan lemahnya pengawasan yang dilakukan oleh lembaga atau dinas terkait. Dinas Pertanian dan Pendamping Penyuluhan hanya sebatas mensosialisasikan program tanpa dilanjutkan dengan pemantauan saat program berjalan, padahal peran mereka sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok usaha bersama (KUBE) untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada di lapangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa (2015) yang melakukan penelitian tentang Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar. Indikator efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosialisasi, kelompok sasaran, bantuan anggaran, kesesuaian bantuan dan jenis usaha, penyaluran bantuan modal usaha, penyuluhan keterampilan berusaha dan proses pendampingan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelompok usaha bersama fakir miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar kurang efektif. Hal ini dapat dilihat dari tujuh indikator untuk menilai efektivitas pelaksanaan program KUBE ada lima yang tidak efektif pelaksanaannya, yaitu proses sosialisasi, penyaluran bantuan usaha, kesesuaian bantuan, penyuluhan keterampilan, serta proses pendampingan usaha tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan Bantuan anggaran dan kelompok sasaran sudah berjalan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan empat indikator efektivitas program kelompok usaha bersama tersebut, dapat disimpulkan bahwa program kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka dapat diartikan belum terlaksana secara efektif. Dari keempat indikator yang telah dijelaskan, hanya dua indikator yang bisa dikatakan baik,

yaitu pada indikator ketepatan sasaran dan sosialisasi program. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Labangka sehingga pelaksanaan program KUBE tersebut kurang efektif. Hal itu disebabkan oleh ketidak sesuaian antara permintaan bantuan dengan realisasinya dan ketidak merataan bantuan yang diberikan kepada masyarakat serta tidak adanya pemantauan terhadap pelaksanaan program KUBE dari dinas terkait.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Terkait

Perlunya pengkajian ulang ketersediaan bantuan yang diberikan dengan kebutuhan anggota kelompok usaha bersama (KUBE) agar bantuan tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, serta melihat aspek kebutuhan anggota KUBE agar apa yang menjadi keinginan anggota kelompok KUBE yang telah terbentuk bisa terpenuhi.

2. Bagi Pendamping Penyuluhan

Peran pendamping sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok usaha bersama (KUBE) untuk menyelesaikan masalah yang ada di lapangan. Pemantauan secara langsung proses pelaksanaan program kelompok usaha bersama (KUBE) diperlukan sehingga apa yang telah ditargetkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif.

3. Bagi Anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

Setiap anggota diharapkan dapat ikut serta dalam setiap pertemuan kelompok, tujuannya agar anggota dapat memperoleh pemecahan atas permasalahan yang dihadapi. Anggota juga diharapkan dapat berperan aktif dalam menjalankan program yang sudah ditetapkan oleh kelompok, karena apabila program tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan membantu perekonomian keluarga dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Ni Wayan. 2007. Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna Desa Semerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Vol. 2 No. 1 Tahun 2007. Hal. 49-57.
- Hadiningrat, Soewarno. 1995. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaharuan.
- Mustafa, Andi Azhar. 2015. Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.

- Nugroho, Bambang. 2013. Rekonstruksi Kelompok Usaha Bersama. *Sosio Informa*. Vol. 18 No. 01 Tahun 2013.
- Direktorat Jendral Pemberdayaan Dapertemen Keuangan RI No. PER19/PB/2005 *Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha*. Hal. 12.
- Mankiw, Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardikanto, Totok. dkk. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Meleong, Lexy L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mubyarto. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Pertiwi, Mutiara. 2008. *Analisis Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Program Pemberdayaan Rakyat Miskin Perkotaan (Studi Kasus di Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan)*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Indrika, Ristinura. 2013. dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Tanjung Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Risyanti, Riza dan Rosmedi. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Sumedang: Alqa Print Jatinangor.
- Sukirno, Sadono. 2007. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sitepu, Anwar. 2016. Analisis Efektivitas Kelompok Usaha Bersama Sebagai Instrumen Program Penanganan Fakir Miskin. *Sosio Informa*. Vol. 2 No. 01 Januari-April Tahun 2016. Hal. 53-68.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sunyoto, Usman. 1998. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani, Sri Umiatun. 2010. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Gema Eksos*. Hal. 124-143.